

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era milenial banyak perusahaan baru yang berkembang di masyarakat umum, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa. Dengan kecanggihan jaman sekarang ini sangat mudah bagi perusahaan untuk mengatur serta mengelola struktur perusahaan mereka. Mulai dari pemilik, manager, sampai departemen-departemen yang dibutuhkan perusahaan meskipun dengan jumlah karyawan pada departemen tersebut yang tidak terlalu signifikan jumlahnya dengan skala perusahaan. Salah satunya adalah departemen internal audit. Sekarang ini keberadaan auditor internal sudah sangat lazim di kalangan perusahaan. Keberadaan auditor internal pada perusahaan memiliki peran yang cukup vital bagi jalannya aktifitas perusahaan, sayangnya banyak perusahaan yang sering menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk mengaudit perusahaan mereka baik itu untuk keperluan opini yang

akan diterbitkan oleh auditor dari KAP tersebut maupun untuk keperluan manajerial atau konsultasi.

Perusahaan yang memiliki departemen audit internal jelas memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri dalam kegiatan operasi mereka. Audit internal dalam perusahaan memiliki peran krusial dalam mendeteksi resiko yang akan dihadapi perusahaan. Persyaratan untuk menjadi auditor internal pun cukup tinggi sehingga mengurangi minat ataupun kepercayaan perusahaan untuk membentuk departemen tersebut. Tidak hanya kualitas teknis yang dibutuhkan, kualitas non-teknis pun diperlukan untuk departemen audit internal yang baik. Sehingga acap kali untuk menjadi auditor internal suatu perusahaan tidak heran jika dibutuhkan keprofesionalisme serta pengalaman kerja yang cukup memadai. Profesionalisme itu sendiri berarti seorang yang memiliki kecakapan dan ketrampilan pada profesi yang dijalani, sementara pengalaman kerja merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984 : 15).

Salah satu tugas dari departemen audit internal adalah memantau dan memberi masukan serta evaluasi mengenai proses operasi perusahaan sampai proses manajerial. Audit internal juga memberi masukan serta kritik dan saran yang terbaik terkait resiko-resiko yang akan dihadapi perusahaan. Internal auditor juga merancang sebuah sistem pengendalian internal sehingga dapat mengurangi resiko yang ada. Memiliki divisi audit internal dalam perusahaan berarti mampu mengawasi dan melihat secara langsung proses operasi dan manajerial serta sistem pengendalian internal yang berjalan sehari-hari. Auditor internal bertugas untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal tersebut agar dapat berjalan efektif, sehingga dengan efektifnya sistem pengendalian internal maka dapat menambah nilai perusahaan serta mengurangi resiko yang ada. Auditor internal dengan profesionalisme dan pengalaman kerja yang tinggi dan baik merupakan salah satu solusi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka.

Memiliki profesionalisme dan pengalaman kerja yang baik auditor internal perusahaan dapat

meningkatkan keefektikan sistem pengendalian internal. Selain dengan profesionalisme dan pengalaman kerja, dengan adanya tambahan dorongan motivasi yang diberikan oleh perusahaan diharapkan agar auditor internal dapat memiliki dorongan yang lebih sehingga dapat menambah efektivitas sistem pengendalian internal (SPI). Motivasi sendiri berbeda-beda dari setiap individu, bisa karena motivasi karena memiliki tanggung jawab (menafkahi keluarga misalnya) ataupun motivasi karena ingin dipandang baik oleh manajer sehingga bisa mendapat jenjang karir yang lebih cepat maupun baik.

Motivasi yang dimiliki itulah pada akhirnya bisa meningkatkan maupun justru melemahkan pengaruh dari profesionalisme maupun pengalaman kerja seseorang pada kinerja mereka yang berdampak pada keefektifan SPI perusahaan tersebut. Motivasi yang baik akan berpengaruh positif dan memberi dampak efektivitas SPI yang baik sehingga tingkat resiko terjadinya kecurangan dalam perusahaan bisa dikurangi. Semakin efektif SPI perusahaan, maka perusahaan mampu beroperasi semakin baik dan memiliki tingkat keamanan yang baik dan terotorisasi.

Penelitian mengenai profesionalisme auditor dan pengalaman kerja audit internal juga pernah dilakukan oleh Saputra (2009), hasil penelitian menemukan bahwa profesionalisme dan pengalaman kerja audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap keefektifan sistem pengendalian internal dengan motivasi sebagai *variable intervening*. Penelitian ini berbeda penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur karena dalam perusahaan manufaktur kerap kali terjadi kecurangan di dalamnya. Kecurangan tersebut terjadi karena kurang sadarnya perusahaan atas pentingnya departemen audit internal perusahaan sehingga sistem pengendalian internal perusahaan tidak berjalan maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi kesadaran pada perusahaan untuk mengembangkan departemen audit internal sehingga bisa menambah nilai perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang baik dan efektif. Auditor internal yang memiliki profesionalisme tinggi dan pengalaman kerja yang memadai yang diperkuat oleh motivasi akan menghasilkan tujuan audit internal yang diharapkan yaitu memberikan nilai tambah

bagi perusahaan. Perusahaan juga akan menikmati sistem pengendalian internal yang lebih efektif dan baik yang bisa memberikan deteksi awal serta pencegahan untuk kecurangan di dalam kegiatan operasi sehari-hari perusahaan.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah apakah profesionalisme kerja dan pengalaman kerja auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan manufaktur dengan motivasi sebagai variabel moderasi.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan manufaktur dengan motivasi sebagai variabel moderasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Manfaat akademis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa dengan semakin tinggi dan baiknya pengalaman serta profesionalisme kerja dengan dukungan motivasi mampu meningkatkan efektifitas sistem pengendalian internal perusahaan. Serta mampu membuktikan, bahwa motivasi dapat menguatkan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Manfaat praktis, dengan penelitian ini perusahaan atau pembaca dapat mengetahui betapa pentingnya memiliki departemen audit internal yang berkualitas untuk meningkatkan efektifitas sistem pengendalian internal perusahaan dan mampu menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk membentuk dan meningkatkan kualitas departemen audit internal untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang , rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dasar yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi, definisi, dan pengukuran variable; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; teknik analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5. SIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN

Bab ini berisi hasil penelitian, saran bagi penelitian selanjutnya, dan keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini.